

SEJARAH PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM (Islam Di Afrika Utara dan Afrika Selatan)

Marzuenda

Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Pekanbaru

Email : marzuendaalazhar@gmail.com

Abstrak

Afrika Utara yang meliputi lembah Sungai Nil atau yang disebut dengan Al-Misri (Mesir Modern) wilayah Libya, Cirenacia, Tripolitami dan Tunisia, yang seluruh wilayahnya dikenal orang Arab sebagai wilayah Afrika serta wilayah Al-Jazair dan maroko dengan sebutan Al-Magribi (tempat matahari terbenam). Sebelum kedatangan Islam, wilayah Afrika Utara berada dalam genggaman kekuasaan bangsa Romawi yaitu sebuah linperium yang sangat besar yang melingkupi beberapa negara dan berjenis-jenis bangsa manusia. Dalam tulisan ini akan dibahas tentang raitang waktu sejarah Islam, mulai dari masuknya Islam ke Afrika Utara. Kemudian dilanjutkan dengan andaksia dan Afrika Selatan. Serta Tiga ulama Nusantara diantaranya : syekh Yusuf Almakassari, ulama besar yang dianggap oleh orang Afrika Selatan sebagai bapak agama Islam Afrika Selatan. Bahkan tokoh termuka Afrika Selatan mantan Presiden Nalson Mandela mengatakan bahwa Syekh Yusuf merupakan salah satu putra terbaik Afrika Selatan. Disamping beliau ada pula yang lainnya seperti Tuan Guru Iman Abdullah bin Qodi Abdussalam yang dibuang Belanda demi Tidore dan Abdul Basi Sultonia yang berasal dari kesultanan Gowa.

Keyword: Perkembangan, Peradaban, Islam, Afrika

Abstract

North Africa which includes the valley of the Nile River or what is called Al-Misri (Modern Egypt) the region of Libya, Cirenacia, Tripolitami and Tunisia, whose entire territory is known to Arabs as the African region and the region of Al-Jazair and Morocco as Al-Magribi (where the sun has set). Prior to the arrival of Islam, North Africa was in the hands of the Romans, a very large linperium that included several countries and various human races. In this paper, we will discuss the timeline of Islamic history, starting from the entry of Islam into North Africa. Then continued with Andaxia and South Africa. And three Nusantara scholars including: Sheikh Yusuf Almakassari, a great scholar who is considered by South Africans as the father of South African Islam. Even a prominent figure in South Africa, former President Nalson Mandela, said that Sheikh Yusuf was one of the best sons of South Africa. Besides him there were also others such as Tuan Guru Iman Abdullah bin Qodi Abdussalam who was exiled by the Dutch for Tidore and Abdul Basi Sultonia who came from the sultanate of Gowa.

Keyword: Development, Civilization, Islam, Africa

A. Introduction

1. Sejarah Masuknya Islam ke Afrika Utara

Kedatangan Islam ke Afrika Utara terjadi pada masa kekhalifahan Umar Ibnul Khekep.¹ Pada masa itu kekuasaan Islam di tahun 640 M. sudah berhasil memasuki Mesir dibawah komando Amr bin Ash. Pada masa kekhalifahan Usman bin Affan² penaklukan Islam sudah meluas sampai ke Barqoh dan Tripoli. Penaklukan atas dua wilayah itu dimaksud untuk menjaga keamanan daerah Mesir. Penaklukan itu tidak berlangsung lama, karena Gubernur-Gubernur Romawi menduduki kembali wilayah yang telah ditinggalkan.

Namun kekejaman dan pemerasan yang mereka lakukan, telah mengusik ketentraman penduduk asli, sehingga tidak lama kemudian penduduk asli sendiri. Memohon kepada orang-orang muslim, untuk membebaskan mereka dan kekuasaan romawi dengan dibantu oleh seorang Gubernurnya Graf Yulan.

2. Penaklukan di Zaman Khalifah Al-Walid

Umat Islam pada zaman khalifah Al-Walid³ (705-715) M. salah seorang khalifah bani umayyah yang berpusat di Damaskus. Sebelum penaklukan Spanyol, umat Islam telah menguasai Afrika Utara dan menjadikannya salah satu Propinsi dari Dinasti bani Umayyah dibantu oleh Gubernur Sabtah Graf Julian.⁴

Penguasaan sepenuhnya atas Afrika Utara itu terjadi di zaman Khalifah Abdul Malik (685-705) M. beliau mengangkat Hasan bin Nu'man Al-Gashani menjadi Gubernur di daerah itu. Pada masa khalifah Al-Walid Hasan bin Nu'man sudah digantikan oleh Musa bin Nushair.

Di zaman Al-Walid itulah Musa bin Nushair memperluas wilayah kekuasannya dengan menduduki Al-Juzair dan Marokko. Selain itu ia juga menyempurnakan penaklukan kedaerah-daerah bekas kekuasaan bangsa Bar-Bar, dipegunungan-

¹ Syibli Nu;man, *Umar yang Agung*. Penerbit Pustaka. Bandung 1981. hlm. 264-276

² Syalabi. *Sejarah dan keberadaan Islam*. Jilid Al-Husna. Jakarta, 1987. hlm. 263

³ Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jilid 2. Pustaka Al-Husna. Jakarta 1983. hlm. 154

⁴ *Ibid*. hlm. 158

pegunungan, sehingga mereka menyatakan setia dan berjanji tidak akan membuat kekacauan-kekacauan seperti yang pernah mereka lakukan sebelumnya.

Penaklukan atas wilayah Afrika Utara itu pertama kali dikalahkan sampai menjadi salah satu Propinsi dari Khalifah bani Umayyah memakan waktu selama 53 tahun, yaitu mulai dari tahun ke 30 H (masa pemerintahan Muawiyah bin Abi Sofyan) sampai tahun ke 83 H. (masa pemerintahan Khalifah Al-Walid).⁵

Sebelum dikalahkan dan dikuasai Islam, kawasan itu terdapat kantung-kantung yang menjadi Basis kekuasaan kerajaan Romawi yaitu kerajaan Gothik kerajaan ini sering menghasud penduduk agar membuat kerusuhan dan menentang pemerintahan Islam.

Setelah kekuasaan tersebut betul-betul dapat dikuasai, umat Islam mulai memastikan perhatiannya untuk menaklukkan Spanyol. Dengan demikian Afrika Utara menjadi batu loncatan bagi Kaum Muslimin dalam penaklukan wilayah Spanyol.

B. Discussion

1. Kolonialisasi dan Kemerdekaan Negara Afrika

Kekuasaan Koloni⁶ telah menetapkan bahwa tritoral baru yang melahirkan sejumlah negara Afrika yang berlaku sampai sekarang ini. Mereka turut mengenali identitas politik nasional dan seluler. Pada sisi lain pemerintahan koloni juga turut menyokong penyebaran Islam. Suatu prinsip dasar yang diterapkan pemerintah teritorial Prancis dan Inggris. Penduduk lokal dikuasai melalui beberapa pimpinan lokal yang diawasi oleh pejabat asing.

2. Peradaban Arab Pembentukan Negara Islam Periode Khalifah

Peradaban Arab di Afrika Utara dibentuk berdasarkan integrasi kalangan penakluk Arab dengan masyarakat Bar-Bar dan kita-kita di wilayah laut tengah, Bar-Bar yang dikenal dengan nama masmudah, sanhajadan Zenata adalah masyarakat yang beragam corak, meliputi kelompok Nomid yang mengembala Unta dan kaum Petani. Meskipun mereka memiliki kultur yang seragam. Namun jarang sekali mereka membentuk rezim Negara.

⁵ Philip K. haiti. *History of the Arabs*. (London : Macmilan Press, 1970), hlm.: 493

⁶ Ira M. Lapidus. *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian Ke 3*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000), hlm. 425

Sejarah modern bangsa Arab di Afrika dalam beberapa hal yang penting, sejalan dengan sejarah Arab di Timur Tengah. Pada abad ke 19. Mayoritas bahasa Afrika Utara adalah Muslim. Peranan Sufisme sangat besar dalam mengorganisir komunitas pedalaman dan beberapa rezim negara yang cenderung di legitimasi dalam tren muslim dan pada tren patriotik cosmopolitan, atau tren seni.

Warga perkotaan menggunakan Bahasa Arab perkotaan dan kebudayaan. Meskipun di Afrika Selatan Sahara dan wilayah penggunaan Bar-Bar merupakan bahasa umum menjadi basis identitas kultur.⁷

Serangkaian penaklukan bangsa Arab mengantarkan pada pembentukan sebuah pemerintahan Arab Muslim di Tunisia dan pengambilan Islam, sebagai basis beberapa pemerintahan koalisi di Afrika Utara lainnya.

Pada abad ke 13 sebuah pemerintahan teritorial baru berhasil ditegakkan di Maroko. Elit keagamaan Islam dan sejumlah institusi⁸ dapat ditemukan diseluruh penjuru Afrika Utara dan penduduk setempat secara substansial telah berpindah ke agama Islam. Demikianlah periode antara abad ke tujuh sampai ketiga belas sejalan dengan kekhalifahan di Timur Tengah ditandai dengan proses pelebagaan pemerintah muslim dan asosiasi keagamaan muslim secara independen.

3. Islam di Afrika Selatan

a. Ulama Melayu di Benua Hitam

Perkembangan Islam di Afrika Selatan tidak bisa lepas dari peranan Syekh Yusuf Al-Makassar (Ulama Indonesia) beliau dianggap sebagai “Bapak Umat Islam”. Islam di Afrika Selatan sangat erat kaitannya dengan keberadaan Melayu dikawasan itu. Hal itu bisa dilihat dari adanya kesamaan ritual keagamaan komunitas muslim di Indonesia dengan Afrika Selatan. Sebutlah misalnya soal upacara cukur rambut saat seorang bayi baru lahir. Sebagaimana halnya ritual yang biasa ditemani di Indonesia, ritual semacam itu masih bisa ditemui dalam komunitas muslim di kawasan itu. Kurang lebih sama pada kegiatan tahlilan ketika seseorang wafat dengan menggelar pengajian mulai malam pertama hingga hari ketujuh. Dilanjutkan upacara empat puluh hari, hingga seribu hari sebagaimana di Indonesia. Warga yang datang untuk membaca tahlilan pun akan

⁷ Ira M. Lapidus. *Ibid.* hlm. 562

⁸ M. Dahlan, et. All. *Kamus Halus Istilah Ilmiah*. Target Press. Surabaya, 2003, hlm.

disuguhkan berbagai hidangan yang pengerjaannya dikerjakan secara gotong royong antar warga yang terdiri atas kaum wanita.

b. Pendapat Sejarawan Afrika Selatan

Ada sejarawan Afrika Selatan berpendapat, orang Islam yang pertama masuk di wilayah ini adalah kaum Maroyker yang datang dari Kepulauan Maluku. tahun 1658. mereka didatangkan oleh VOC⁹ sebagai pasukan pengamanan dari serbuan penduduk asli setempat disamping buruh kerja paksa.

Tak sampai 10 tahun berselang, datang sekelompok buangan politik dari Sumatera, yang merupakan penganut paham “TARIQAT SYEKH QODIRIYYAH” dua diantara mereka kemudian mengembangkan komunitas sosial tersendiri di daerah Constantia. Distrik dipinggirkan Cape Town, sekarang pada saat itu Cape Town masih hutan.

Tidak mengherankan, bila hingga kini masih bisa ditemui makam-makam Islam yang disebut keramat di kawasan Groot Constantia dan Klein Constantia. Banyak masyarakat yang menziarahinya, sebagaimana menziarahi makam-makam keramat lainnya. Seperti makam keramat di luar batang di Jakarta Utara atau makam keramat Tuan Guru Macassar Faure tempat disemayamkan Jasad Syekh Yusuf pada zaman dahulu.

4. Syekh Yusuf al-Makassari pembuangan dan Perannya

Berbeda dengan sejarawan Afrika Selatan, Situs Wikipedia¹⁰ menyebutkan, Islam di Afrika Selatan mungkin tiba sebulan sebelum zaman kolonial, dari perhubungan terpencil dengan pedagang Arab dan Afrika Timur. Namun lepas dari itu, sejarah mencatat perkembangan Islam di kawasan ini, tidak bisa dilepaskan dari peranan Sekh Yusuf ulama besar asal Makasar yang berjuang di Banten bersama Sultan Ageng Tirtayasa melawan Belanda.

Semula ia dibuang ke Sri Langka setelah memahami penahanan di Cirebon dan Batavia karena mengobarkan perang betilia bersama 5.000 pasukannya di kawasan Banten. Di Sri Langka ia bertemu dengan para ulama dari berbagai Negara Islam. Salah satunya adalah Syekh Ibrahim bin Mian ulama besar dari India. Ia pula yang meminta

⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*. Raja Grafindo. Jakarta, 2008, hlm. 177

¹⁰ <http://murtaza.blog.sport.com>. *Peradaban Islam Afrika*

Syekh Yusuf untuk menulis sebuah buku tentang Tasawuf yang berjudul “Kayafiyyat Al-Tasawuf”.

Syekh Yusuf leluasa bertemu dengan sanak keluarga dan muridnya di Negeri Srilangka. Kabar dari dan untuk keluarganya ia terima dan disampaikan melalui jemaah haji yang singgah di Srilangka lewat jalur itu. Ajarannya sampai kepada murid-muridnya Belanda kembali menjadi ancaman. Pengaruhnya masih begitu besar, meski berada jauh dari tanah kelahirannya. Ia akhirnya dibuang ke Afrika Selatan bersama 49 pengikutnya, ia tiba di Tanjung Harapan dengan kapal De Voet Boog dan ditempatkan di daerah Zand V Liet yang kemudian dikenal dengan Madagaskar.

a. Tiga Ulama Nusantara

Selain Syekh Yusuf ada pula Imam Abdullah bin Kadi Abdus-Salam, yang lebih dikenal dengan julukan Tuan Baru, ulama yang lahir di Tidore dan menjadi pelopor penyebaran Islam di Benua Hitam itu. Dalam sejarahnya, tuan guru pula yang menulis isi Alqur'an yang berdasarkan ingatannya. Ia orang pertama yang mendirikan Madrasah di Jantung Kota Cape Town dan Masjid yang sampai sekarang masih eksis.

Belakangan ada Raja Tambosa (Abdul – Vbasi Sulthania) yang berasal dari kesultanan Bowo. Sebagaimana Syekh Yusuf¹¹ Raja Tamboro juga seorang cendikiawan Islam. Kesultanan Bowo dan raja Tamboro dibuang ke Semenanjung Harapan pada tahun 1967 setelah dituduh berkonspirasi dengan Raja Dampo untuk membunuh Sri Ratu, ditempat pembuangan, semula Raja Tamboa ditempatkan disebuah kandang kuda istana, tempat yang sangat terhormat di Semenanjung Harapan masa itu, untuk memelihara kuda-kuda. Berkat campur tangan Syekh Yusuf yang sangat berpengaruh pada masanya, Raja Tamboro dipindahkan kesebuah daerah tanah pertanian yang sangat nyaman di Vergelegen Stehlenbosh yang tidak jauh dari tempat Syekh Yusuf diamankan.

Namun, di antara ulama-ulama Islam asal Indonesia, nama Syekh Yusuf setelah amat lekat dengan komunitas muslim di Afrika Selatan. Kiprahnya dalam menyebarkan dimulai dengan pertemuan-pertemuan secara sembunyi-sembunyi dengan para budak diperkembangan Zandvliet di daerah Stelenbosch dekat mulut Erste Rivier, tempat seorang pendeta Gereja Kristen. Reformasi Belanda berusaha disanalah syekh Yusuf

¹¹ Dardiri Husni , *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Institute For Southeast Asean Islamic Studies. UIN Suska Riau. 2006., hlm. 149

ditempatkan dengan maksud untuk menjauhkannya dari budak-budak pada umumnya, penguasa mereka pada konglomerat pada masanya, tidak menginginkan budak-budaknya beribadah dengan baik.

Di tengah ruang geraknya yang terbatas, muslim bisa tumbuh subur selama empat tahun Syekh Yusuf menetap di Afrika Selatan. Awalnya ia memantapkan pengajaran agama bagi pengikutnya, kemudian Syiar Islam diserukan kepada orang-orang buangan yang diasingkan ke Kaap. Mereka kemudian bersatu membentuk komunitas muslim, hingga kini di Cape Town terdapat 600.000 warga yang memeluk agama Islam.

b. Penghargaan Tokoh dan Masyarakat

Kehidupan Islam di Afrika Selatan, tidak ikut surut dengan wafatnya Syekh Yusuf, pengaruhnya hingga kini masih sangat besar, mantan Presiden Afrika Selatan. Nelson Mandela sang pemaaf peruntuh Apartheid¹² (salah seorang tokoh yang terkemuka di abad ke 20) ini beliau menyebut Syekh Yusuf “Bapak Agama Islam di Afrika Selatan” bahkan beliau menambahkan bahwa Syekh yang merupakan salah seorang putra terbaik Afrika. Bahkan Presiden Thabo M Beki berencana menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional bagi Syekh Yusuf. Pemerintah Indonesia telah menetapkannya sebagai pahlawan Nasional pada tahun 1995. Presiden RI pertama mengatakan “bahwa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya.

Ulama besar itu dianggap oleh orang Afrika Selatan sebagai “Bapak Agama Islam di Afrika Selatan” makamnya dihormati, dan senantiasa dijaga kebersihannya sehingga tidak tampak selapis debu pun menempel pada Nisannya yang dikurungi pagar besi. Sekalipun daerah Macassar Faure sangat gersang berpasir-pasir.

Tidak itu saja, guna mengenang sang guru bangunan bekas tempat tinggalnya di Afrika Selatan dijadikan bangunan peninggalan diberi nama “Keramat Syekh Yusuf”. Meskipun Syekh Yusuf tidak dimakamkan disana, tapi hingga kini bangunan peringatan itu masih tetap dikurangi warga setempat yang mengagumi dan menghormati tuan Guru ulama asal Makassar, penyebar Islam di Afrika Selatan itu.

Begitulah keberadaan Syekh Yusuf bersama ulama melayu lainnya, seperti tuan Guru dan Raja Tambosa tak bisa dilepaskan dari penyebaran Islam di Afrika Selatan.

¹² Ready Susanto. *100 tokoh abad ke 20 paling berpengaruh*, Nuansa Bandung, 2008 hlm. 217

c. Peranan Tiga Ulama Nusantara

Sejarah perkembangan Islam di Afrika Selatan, tidak bisa dilepaskan dari peranan ulama-ulama besar dari Nusantara sebut saja misalnya Syekh Abu Al-Mahasin Hidayatullah Taj Kal Wati Al-Makassar lebih akrabnya disebut Syekh Yusuf. Nama ulama lain kelahiran Tallo¹³ 13 Juli 1626 M ini tetap dikenang di Benua hutan itu, hingga kini, meskipun kiprahnya di Benua hutan itu telah melintasi masa yang panjang ratusan tahun yang silam.

Syekh Yusuf bersama yang pengikutnya menginjakkan kakinya pertama kali di Afrika Selatan pada bulan Juli 1693, setelah lebih dahulu diasingkan oleh koloni Belanda di Srilangka. Mereka sampai ke Tanjung Harapan dengan kapal De Voetboog dan ditempatkan di daerah Zand Vliet yang kemudian dikenal dengan nama Madagaskar di negeri buangan itu dalam waktu yang singkat telah mengumpulkan banyak pengikut.

Meskipun Syekh Yusuf telah wafat pada tanggal 23 Mei 1699 di usia 73 tahun, namun pengaruhnya di Afrika Selatan masih sangat besar, disamping beliau paling tidak masih ada 2 ulama lain yang punya peran penting disana. Beliau adalah tuan Guru Imam Abdullah Qodi Abdussalam yang dibuang Belanda dari Tidore dan Abdul Basi Saltonia, Raja Tambora yang berasal dari kerajaan Bowo.

C. Conclusion

Faktor yang mendorong Islam dapat diterima dalam masyarakat Afrika. Seperti telah dijelaskan bahwa penyebaran Islam di Afrika Utara (Mesir, Libya, Tunisia dan Manoko) dilakukan dengan penduduk militer, walaupun sebagian masyarakat Bar-bar di Magrib telah menerima Islam Orthodox (Sunni) berbeda dengan Afrika Selatan Islam diterima disana dengan jalan Dakwah dari 3 ulama Nusantara yang sangat krismatik terutama Syekh Yusuf Al-Makassari sehingga beliau dijuluki “Bapak Agama Islam Afrika Selatan”.

1. Melihat hal itu bahwa Islam bisa diterima secara pribadi tanpa unsur paksaan sesuai dengan tuntunan Alqur'an

¹³ Taufik Abdullan. *Umat Islam Indonesia*. (Jakarta, Majelis Ulama Indonesia 1991), hlm. 89

2. Penerjemahnya mudah, sederhana doktrin-doktrin dan tata cara ibadah dan yang lebih penting penekanan pada kesamaan dan penolakan atas keusulan sesuai dengan surat Al-Hujarat ayat 10.
3. Dalam Islam tidak dikenal istilah Misionaris karena setiap muslim dapat menjadi penyebar agama, seperti yang dilakukan oleh 3 ulama Nusantara misalnya terbentuknya komunitas muslim di Afrika Selatan.
4. Islam tidak memandang status sosial dan sebagainya seperti Syekh Yusuf Al-Makasari yang mendapat penghargaan dari tokoh Afrika Nelson Mandela dan Presiden Tabo M. Beki atas nama rakyat Afrika Selatan karena jasa-jasa beliau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Taufiq. *Sejarah Umat Islam Indonesia*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1991
- Dahlan. M. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press, 2003
- Dardiri Husni. *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Institute For Southeast Asean Islamic Studies. Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2006.
- <http://murtaza.blog.spoot.com> *Peradaban Islam Afrika*
- Jaja Ningrat, Husein. *Tinjauan Kritis tentang Sejarah Banten*. Jakarta: Djambatan, 1983
- K. Haity. Philip. *History of the Arabs*, London : Maxmilan Press, 1997
- M. Lapidilis. Ira. *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian ke 3*. Jakarta: Raja Grafindo Persadar. 2000
- Nu'man, Sibly. *Umar yang Agung*, Bandung: Pustaka Setia, 1981
- Sutanto, Ready. *100 tokoh yang paling berpengaruh di abad 20*. Bandung: 2004
- Syalabi. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid I. II*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1987
- Yatim. Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Raja Grafindo. Jakarta, 2008